

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan institusi pendidikan dalam mengemban misinya sangat ditentukan oleh mutu yang ada dalam unsur-unsur sistemik institusi itu sendiri dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses transformasi dan mutu hasil kerja institusi pendidikan, seperti tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, anak didik, masyarakat dan lingkungan pendukungnya.

Dalam keseharian siswa paling banyak berhubungan dengan guru, demikian juga sebaliknya, dimana proses interaksi tersebut merupakan perwajahan sekolah yang dapat dilihat dengan nyata. Dalam tugas kesehariannya, guru berhadapan dengan siswa yang tinggi, sedang atau rendah prestasi akademiknya. Guru juga berhadapan dengan siswa yang baik-baik, arogan, acuh, bahkan siswa yang pernah melakukan tindakan kriminal. Belum lagi manakala keragaman itu dilihat dari perspektif sosial, budaya, ekonomi, kultur, kebiasaan, agama, kepedulian sosialnya, dan sebagainya, itu semua akan menjadi tanggung jawab guru.

Siswa yang bermasalah biasanya akan menjadi beban tambahan sekaligus sumber kepedulian utama bagi guru. Sehingga guru seringkali merasa dibuat jengkel ketika melihat anak didiknya tampil jauh dari norma-norma seorang pelajar. Memang, betapa pun kuatnya kemauan guru untuk “memintarkan” dan “memanusiakan” anak ketika ia berada di sekolah, hal itu

akan menghasilkan produk yang sia-sia manakala di rumah dan di masyarakat anak tersebut di biarkan begitu saja. Sehingga anak tersebut akan terkondisi dengan perilaku destruktif atau menyimpang. Kondisi anak seperti itu menjadi peluang bagi guru untuk mengelola kelasnya secara efektif dalam mempengaruhi prestasi, dan perilaku siswa. Di sini pula letaknya, manajemen kelas menduduki posisi tertinggi dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar anak didik bisa juga dipengaruhi dari berbagai macam fasilitas sekolah dan salah satunya bisa melalui model pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing.

Kenyataan pencapaian prestasi belajar anak didik yang rendah sebagai akibat dari sistem penilaian yang digunakan. Oleh karena itu dalam masyarakat modern upaya untuk melakukan pembaharuan sistem penilaian hasil belajar dengan berbagai upaya terus dilakukan. Karena penggunaan model pembelajaran konvensional yang telah berjalan selama ini, mencerminkan ilmu matematika secara abstrak dan kurang bermakna bagi masa depan anak didik. Pengetahuan dan skill diukur pada level rendah, sehingga berdampak pada pengembangan pola dan sistem pembelajaran yang monoton dan tidak fungsional bagi perkembangan anak didik.

Untuk menjadikan penilaian sebagai unsur pembelajaran yang efektif bagi siswa, dalam paradigma baru pendidikan, telah dikembangkan model penilaian portofolio yaitu; "kumpulan hasil karya seseorang, baik dalam bentuk tertulis, karya seni, maupun dalam berbagai penampilan yang tersimpan dalam kaset, yang dipilih dan didata sesuai tujuan penilaian" (Wardani, 1998:11).

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan model penilaian portofolio telah banyak dilakukan diberbagai tingkatan, dari kelas individu, homogen dan kelas yang memiliki heterogenitas tinggi diwilayah regional, nasional ataupun internasional (Idris Harta, MA, Ph.D:2005). Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap mendasar tentang peranan penilaian dalam pendidikan.

Guru yang sudah melaksanakan sistem penilaian portofolio, berarti telah berusaha meningkatkan prestasi belajar anak didik. Melalui umpan balik yang saling ketergantungan dan evaluasi diri, dengan menekankan keseimbangan kognitif, afektif dan psikomotorik, menjadikan model penilaian portofolio sebagai alternatif yang harus dikembangkan untuk mewujudkan masa depan pendidikan yang memiliki arah jelas.

Penilaian portofolio memiliki banyak kelebihan dan dapat diunggulkan dalam menilai hasil karya anak. Diantara kelebihan penilaian portofolio adalah *pertama*: Menjadikan pendidik dapat melihat potensi individual anak didik secara objektif, *kedua*: Memungkinkan transformasi peranan pendidik serta dapat meningkatkan hasil belajar anak didik melalui *evaluative feedback* dan *self reflection*, *ketiga*: Membantu pendidik dalam menentukan standart penilaian pengetahuan dan keterampilan anak didik tanpa mengurangi kreativitas belajar, *keempat*: Membina anak didik untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran disekolah serta *accountable* atas penguasaan pengetahuan dan keterampilan, *kelima*: Membantu diversifikasi pendekatan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan interaksi dengan anak didik yang heterogen, *keenam*: Melibatkan anak didik dalam

proses penilaian, sebagai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar, *ketujuh*: Melatih anak didik agar mampu merefleksikan diri atas perkembangan dan kemampuan sebagai peserta belajar, *kedelapan*: Melibatkan orang tua dan komunitas lain untuk menentukan keberhasilan akademik anak didik dalam konteks kurikulum madrasah yang dikembangkan (Roli Abdul Rokhman:2003).

Model pembelajaran dengan penilaian portofolio merupakan suatu bentuk dari praktek belajar kewarganegaraan, yang merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar “Praktik Empirik”. Praktik belajar dengan penilaian portofolio, dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab dan partisipasi peserta didik untuk belajar menilai ataupun mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), (Boediono:2001:11). Melalui pola dan sistem ini siswa memiliki keberanian untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah dan antar anggota masyarakat. Penilaian portofolio sebagai model penilaian alternatif yang dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, hal ini membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak yang berkompeten, untuk mendapatkan hasil yang optimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua model pembelajaran dan model penilaian yang digunakan guru tepat dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa, terutama dalam pokok bahasan operasi hitung pada bentuk aljabar.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa yang kemungkinan dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika pada siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan maksud serta menjaga aspek efektif dan efisien dalam penelitian, juga mengingat akan keterbatasan kemampuan, penulis akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kooperatif dengan penilaian portofolio.
2. Materi pelajaran matematika di batasi pada pokok bahasan operasi hitung pada bentuk aljabar.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar matematika.
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika pada kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang menggunakan pembelajaran kooperatif melalui penilaian portofolio dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah prestasi belajar siswa pada topik operasi hitung pada bentuk aljabar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu penilaian portofolio lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Adanya perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif melalui penilaian portofolio dengan pembelajaran konvensional.
2. Prestasi belajar siswa pada pokok bahasan operasi hitung pada bentuk aljabar yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan penilaian portofolio lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi anak didik, pendidik dan pengelola di sekolah. Manfaat yang peneliti harapkan :

1. Mampu memberikan masukan kepada guru pada umumnya dan guru matematika khususnya tentang penilaian portofolio pada pembelajaran matematika.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang layak dan memadai.
3. Melaksanakan dan mengembangkan sistem penilaian pembelajaran yang valid dan reliabel, serta secara konsisten dikembangkan menurut visi dan misi yang ditetapkan disekolah.